

## ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT GARUDA INDONESIA

### ANALYSIS OF EFFECT OF LIQUIDITY RATIO AND SOLVENCY TO PROFITABILITY IN PT GARUDA INDONESIA

**Arif Rahman Putra, Jhon Rinaldo**

Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti padang

Email :arif.rahman@gmail.com

#### **Abstract**

Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan penerbangan nasional yang meramaikan dunia bisnis layanan jasa transportasi udara. Garuda Indonesia kini berada pada tahap *turnaround*, di atas landasan kokoh yang telah dibangun sejak beberapa tahun yang lalu. Momentum transformasi Garuda Indonesia berlanjut dengan upaya-upaya peningkatan keselamatan penerbangan, kualitas pelayanan kepada penumpang, serta peremajaan armada, membuka cakrawala yang lebih luas dengan berbagai peluang pertumbuhan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi adalah laporan keuangan PT. Garuda Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2012-2016. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Garuda Indonesia selama 5 tahun terakhir. Analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ditemukan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Garuda Indonesia, karena nilai  $\text{sig } 0,064 < 0,10$ . DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Garuda Indonesia, karena nilai  $\text{sig } 0,224 > 0,10$ . Secara bersama-sama variabel *current ratio* dan DER tidak berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia nilai  $\text{sig } 0,127 > 0,10$

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

#### **Abstract**

*Garuda Indonesia is one of the national airlines that enliven the business world of air transport services. Garuda Indonesia is now at a turnaround stage, on a solid platform that has been built since a few years ago. The momentum of Garuda Indonesia's transformation continues with efforts to improve aviation safety, quality of service to passengers, and rejuvenation of the fleet, opening up a broader horizon with growth opportunities. The purpose of this research is to analyze the influence of liquidity and solvency ratio to profitability at PT. Garuda Indonesia. The type of research is quantitative research. The data used are primary data and secondary data. The population is the financial statements of PT. Garuda Indonesia for the last 5 years ie the period 2012-2016. The sample in this study is the financial statements of PT. Garuda Indonesia for the last 5 years. Data analysis is multiple linear regression analysis. Result of research found CR has negative and significant effect to company profitability of PT. Garuda Indonesia, because nilai sig  $0.064 < 0.10$ . DER has positive and insignificant effect on company profitability of PT. Garuda Indonesia, because nilai sig  $0.224 > 0.10$ . Together variable current ratio and DER have no significant effect together to profitability PT. Garuda Indonesia value of sig  $0.127 > 0.10$*

*Keywords: Liquidity Ratio, Solvency and Profitability*

## PENDAHULUAN

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan usaha di antara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan berkembang. Perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi bagi manajemen perusahaan tersebut.

Bidang keuangan merupakan suatu bidang yang sangat diperhatikan oleh semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Oleh karena itu, agar hal tersebut tidak terjadi perusahaan harus mampu mencermati kondisi kinerja keuangannya dengan baik sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Hal Penting yang harus diperhatikan adalah menciptakan kinerja keuangan yang sehat.

Kinerja keuangan menurut Juningham (2014:33) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2012) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2012) dalam Helfert (2014) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Sehingga dapat disimpulkan pengertian kinerja keuangan adalah bentuk tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dalam periode tertentu dan mengelola sumber daya yang akan diolah.

Untuk mengukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan rasio-rasio dalam mengukur kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang diukur salah satunya dengan menggunakan metode analisis rasio. Metode analisis rasio merupakan metode yang menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lain yang ada di dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut (Munawir, 2007 : 37). Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut” (Munawir, 2007 : 37).

Berdasarkan Defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam melakukan analisis rasio ada beberapa rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasion solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar, namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 2 rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Alasan penulis menggunakan 2 rasio ini adalah 2 rasio ini sudah menjawab dan menggambarkan kinerja perusahaan (Sofyan, 2013).

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada

waktunya. Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar hutang dan equitas pada perusahaan tersebut, sedangkan itu rasio rentabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan penerbangan nasional yang meramaikan dunia bisnis layanan jasa transportasi udara. Garuda Indonesia kini berada pada tahap *turnaround*, di atas landasan kokoh yang telah dibangun sejak beberapa tahun yang lalu. Momentum transformasi Garuda Indonesia berlanjut dengan upaya-upaya peningkatan keselamatan penerbangan, kualitas pelayanan kepada penumpang, serta peremajaan armada, membuka cakrawala yang lebih luas dengan berbagai peluang pertumbuhan.

Berikut disajikan kemampuan PT. Garuda Indonesia dalam menghasilkan laba perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai ROE (2012-2016) pada PT. Garuda Indonesia**

Tahun	ROE
2012	0,117
2013	0,115
2014	0,419
2015	0,082
2016	0,009

Sumber : Idx, 2017

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan terlihat PT. Garuda Indonesia dalam menghasilkan laba tidak mncapai target (40%), pada tahun 2012 kemampuan PT. Garuda Indonesia dalam menghasilkan laba sebesar 0,117, mengalami penurunan tahun 2013 menjadi 0,115, pada tahun 2014 meningkat menjadi 0,419, pada tahun 2015 mengalami penurunan dratis menjadi 0,082 dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2016 menjadi 0,009. Berdasarkan hasil perhitungan ROE dapat disimpulkan kemampuan perusahaan Garuda menghasilkan laba belum memenuhi standar rasio industri menurut teori Kasmir (2008:164) yaitu yaitu sebesar 40%. Penurunan ini terjadi karena penurunan tiap tahunnya laba setelah pajak yang dihasilkan PT. Garuda Indonesia tiap tahunnya tidak seimbang dengan modal sendiri yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan masalah yang ditemukan kondisi keuangan perusahaan yang belum stabil dilihat dari aktiva-aktiva, laba rugi dan penjualan perusahaan tahun 2011-2016 maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio dengan judul “ **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PADA PT. GARUDA INDONESIA**”.

### **Perumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia?

3. Apakah rasio likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia?

### **Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi perusahaan  
Perusahaan, hasil yang diperoleh didalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi bank untuk mengukur keberhasilan mereka dalam menciptakan kinerja keuangan yang sehat.
2. Manfaat bagi Investor  
Hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat dijadikan barometer didalam proses pengambilan keputusan investasi, apakah keputusan berinvestasi akan dilakukan pada perusahaan tersebut.
3. Bagi kreditor  
dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi peneliti yang akan datang  
hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi bagi mereka juga yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
5. Manfaat bagi penulis  
Penulis mendapatkan tambahan ilmu dari materi-materi yang di gunakan dan bisa di jadikan bahan perbandingan bagi pembaca yang akan datang

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (revisi 2012), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas”.

Menurut Bambang Wahyudiono (2014) laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama suatu perusahaan, perusahaan dapat mengomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya”. Sementara menurut kasmir (2008) menjelaskan pengertian laporan keuangan secara sederhana adalah sebagai berikut: “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Subramanyam “penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan”.

Menurut Munawir (2010: 5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan laporan ekuitas. Menurut Harahap (2010:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu

perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2010) adalah sebagai berikut: “ Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan dikenal adalah neraca, atau laporan laba / rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang di dalamnya berisi sebagai informasi mengenai keadaan sebuah perusahaan, yang dapat di gunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi perusahaan tersebut.

## **Kinerja Keuangan**

### **Definisi Kinerja Keuangan**

Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2012) dalam Helfert (2014) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan (Martono, 2011 : 44).

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Juningham (2014:33) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2012) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

### **Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut M.Hanafi (2010) analisa rasio dapat menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yaitu ;

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini terdiri dari :

##### *a. Current ratio*

Current ratio yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Angka rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dan aktiva lancar perusahaan. *Current ratio* untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan *current ratio* yang seharusnya. Rasio-rasio

yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan current ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibanding dengan aktiva tetap.

$$CR = \frac{AL}{HL}$$

Ket :

CR = Current ratio

AL = Aktiva Lancar

HL = Hutang Lancar

b. *Acid Test Ratio*

Rasio ini seperti halnya *current ratio*, tetapi hanya memperhitungkan aktiva lancar yang benar-benar likuid saja, yakni aktiva lancar diluar persediaan. Dalam rasio ini angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi.

$$ATR = \frac{AL - P}{HL}$$

Ket :

ATR = *Acid Test Ratio*

AL = Aktiva Lancar

P = Piutang

HL = Hutang Lancar

c. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk melengkapi rasio-rasio yang sebelumnya (*Current ratio dan Acid Test Ratio*) sekaligus untuk mengatasi kelemahan-kelemahan rasio tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{SB}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Aktifitas (Efisiensi)

Rasio aktivitas terdiri dari :

a. Perputaran piutang

Perputaran piutang yaitu rasio yang menunjukkan berapa kali piutang berputar atau berubah menjadi kas dalam setahun. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Untuk melihat baik atau tidaknya angka perputaran piutang perusahaan, bisa dibandingkan dengan angka industri atau dibandingkan dengan kebijakan kredit perusahaan. Angka perputaran piutang yang terlalu tinggi, menunjukkan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah bisa jadi merupakan indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat dan ini akan menunjukkan penjualan dari yang seharusnya bisa dimanfaatkan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran persediaan

Rasio ini mengukur efektifitas atau efisiensi pengelola investasi kedalam persediaan yang dilakukan perusahaan. Secara umum, semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien manajemen persediaan perusahaan dan semakin segar serta likuid persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah merupakan tanda-tanda mis-management seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

c. Perputaran aktiva total

Rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik. Sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasaran, dan mengeluarkan modalnya (investasi)

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai :

- Cara perusahaan membiayai sejumlah aktiva yang dimiliki
- Kemampuan perusahaan didalam membayar beban tetap disebabkan pemakaian sumber pembiayaan yang berasal dari modal pemilik (seperti bunga obligasi pinjaman)

Rasio ini terdiri atas :

a. *Debt ratio*

*Debt ratio* atau rasio hutang merupakan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan hutang. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan financial leverage yang tinggi makin meningkatkan rentabilitas modal saham dengan cepat. Sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal akan menurun pula.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Keduanya merupakan struktur modal dan mempunyai sifat jangka panjang rasionya sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

c. *Time interest earned ratio*

*Time interest earned ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetapnya didalam membayar sejumlah bunga dari sejumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman, meskipun barangkali juga menunjukkan terlalu

rendahnya penggunaan hutang perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen. Rasio ini terdiri atas :

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}}$$

#### 4. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dalam analisa profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Rasio ini terdiri atas :

##### a. *Net profit margin (NPM)*

NPM ini mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh tiap rupiah hasil penjualan yang diterima serta besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan setiap rupiah hasil penjualan. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga, sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu. NPM yang rendah, menandakan penjualan yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

##### b. *Return Profit Investment*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang digunakan. Rasio ini memberikan indikasi tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan dalam rangka mengolah seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Rasio yang tinggi, menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

##### c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas sejumlah yang dilakukan oleh pemegang saham. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, tetapi rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

#### 5. Rasio Pasar / market rasio

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan khusus dipergunakan pada pasar modal yang menggambarkan situasi / keadaan prestasi perusahaan di pasar modal tidak berarti rasio lainnya tidak dipakai.

a. Price Earning Ratio

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga saham perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa akan datang cukup tinggi.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$$

b. Market Book Value Ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.

### Penelitian Terdahulu

1. Kartini Rezky Anwar, 2011. Analisis kinerja keuangan pada PT Mega Indah Sari Makasar. Jurnal. Vol 22 no 13. ISSN 7754.3877. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi receivable turnover, inventory turnover, dan total asset turnover mengalami peningkatan meskipun pada total asset turnover pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.11 menjadi 2.40 kali. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang meliputi gross profit margin, net profit margin dan return on investment mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai pada tahun 2010.
2. Prima Budiawan, 2009. Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari Rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta). Jurnal. Vol 17 no 2. ISSN 8954.3877. Hasil dari penelitian ini hasil penjualan, biaya-biaya yang meningkat terutama biaya non usaha, kemampuan dalam membayar hutang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional. Sehingga untuk periode selanjutnya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan

### Metode Penelitian

Garuda Indonesia telah hadir di Indonesia sejak 26 Januari 1949, dan kini telah berusia 59 tahun. Banyak hal yang telah dilakukan PT. Garuda Indonesia didalam misinya mengabdikan dan berbakti untuk kepentingan bangsa dan Negara. Dengan bertambahnya usia, pelayanan Garuda Indonesia semakin dituntut oleh ketepatan waktu, baik itu ketepatan waktu mengatur struktur organisasi yang mapan agar siap menghadapi kompetisi global, ketepatan waktu dalam pengadaan sumber daya manusia, ketepatan waktu pemberangkatan pesawat dan mewujudkan hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana yang telah ditargetkan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seperti : neraca dan Laporan laba rugi PT. Garuda Indonesia tahun 2010-2017 jumlah populasi sebanyak 29 dan sampel sebanyak 28. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis antara lain uji instrument, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Deskriptif Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2012	657.862.675	106.125.048	6,199
2013	836.522.314	280.075.641	2,987
2014	810.514.945	368.945.183	2,197
2015	1.007.848.005	103.936.071	9,697
2016	1.167.133.302	61.696.944	18,917

Memperlihatkan nilai *Current Ratio* perusahaan selama 5 tahun terakhir, nilai *current ratio* tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu 18,91% dan nilai terendah berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,98%. Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* dapat disimpulkan sudah sesuai standar perusahaan menurut teori Kasmir (2008:143) yaitu sebesar 2x.

### Rasio Solvabilitas (*DER*)

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	<i>DER</i>	%
2012	616.002.012	1.073.955.300	0,574	57,36
2013	1.006.939.701	1.094.133.594	0,920	92,03
2014	1.169.613.000	879.461.591	1,330	132,99
2015	1.355.341.444	950.723.185	1,426	142,56
2016	1.694.066.936	1.009.897.219	1,677	167,75

Memperlihatkan nilai *DER* perusahaan Garuda dari tahun 2012-2016 berfluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar 57,36% meningkat menjadi 92,03% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 sebesar 132,99% meningkat 142,56 pada tahun 2014 begitupula pada tahun 2016 meningkat menjadi 167,75%. Berdasarkan hasil perhitungan *DER* dapat disimpulkan kemampuan perusahaan Garuda memenuhi kewajiban jangka panjangnya belum memenuhi standar rasio industri menurut teori Kasmir (2008:164) yaitu sebesar 90%.

### Profitabilitas (*ROE*)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	<i>ROE</i>	%
2012	126.187.114	1.073.955.300	0,117	11,75%
2013	126.187.114	1.094.133.594	0,115	11,53%
2014	368.911.279	879.461.591	0,419	41,95%
2015	77.974.161	950.723.185	0,082	8,20%
2016	9.364.858	1.009.897.219	0,009	0,93%

Memperlihatkan nilai *ROE* perusahaan Garuda dari tahun 2012-2016 berfluktuasi pada tahun 2012 dan 2013 belum mencapai target yaitu 11,75% dan 11,53%, Pada tahun 2014 sebesar 41,95%, pada tahun 2015 menurun menjadi 8,20% dan 2016 sebanyak 0,93%. Berdasarkan hasil perhitungan ROE dapat disimpulkan kemampuan perusahaan Garuda menghasilkan laba belum memenuhi standar rasio industri menurut teori Kasmir (2008:164) yaitu yaitu sebesar 40%.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

No	Variabel	Nilai Sig	Alpha	Keterangan
1	Profitabilitas (Y)	0,471	0,01	Normal
2	Rasio Likuiditas (X1)	0,985	0,01	Normal
3	Rasio Solvabilitas (X2)	0,955	0,01	Normal

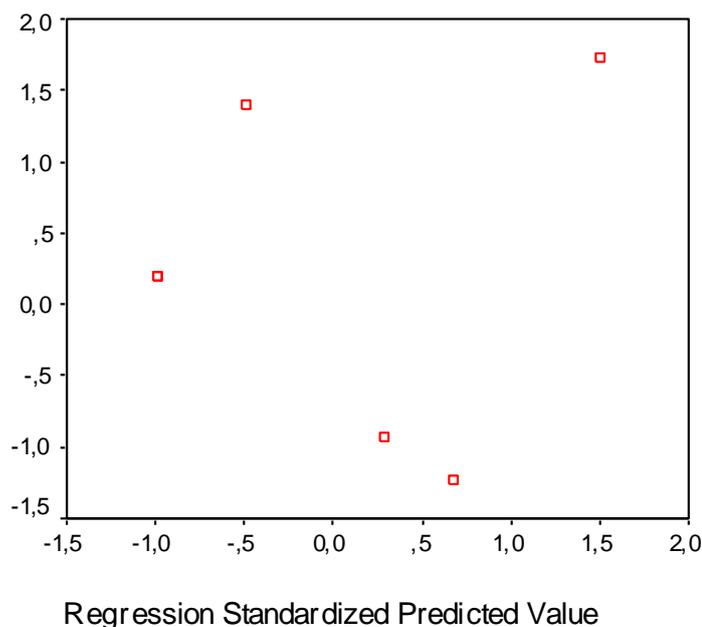
**Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	Colonearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Likuiditas (X1)	0,488	2.050
2	Rasio Solvabilitas (X2)	0,488	2.050

**Uji Heterokedositas**

**Scatterplot**

Dependent Variable: Profitabilitas



## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865 <sup>a</sup>	,748	,579	,09854	3,519

a. Predictors: (Constant), rasio solvabilitas, rasio likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,565	14,182		,604	,588
	rasio likuiditas	-2,413	,840	-1,195	-2,873	,064
	rasio solvabilitas	,218	,144	,632	1,519	,226

a. Dependent Variable: Profitabilitas

persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8.565 - 2.413X_1 + 0.218X_2$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 8.565, artinya jika tidak ada *current ratio* dan DER ( $X_1=X_2=0$ ) maka nilai profitabilitas perusahaan PT. Garuda adalah sebesar konstanta yaitu 8.565 satuan.
2. Koefisien *current ratio* adalah sebesar -2.413 artinya *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dimana jika *current ratio* dinaikan satu satuan maka profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar -2.413 satuan.
3. Koefisien DER adalah sebesar 0,218 artinya DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Garuda Indonesia dimana jika DER meningkat satu satuan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,218 satuan.

## Koefisien Determinan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 <sup>a</sup>	,747	,578	9,87327

a. Predictors: (Constant), rasio solvabilitas, rasio likuiditas

koefisien determinasi PT. Garuda Indonesia ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,578, hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh *current ratio* dan DER terhadap ROE perusahaan PT. Garuda Indonesia adalah sebesar 57,8% sedangkan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *acid test ratio*, *cash ratio*, *debt ratio* dan *time interest current ratio*.

**Pengujian Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,565	14,182		,604	,588
	rasio likuiditas	-2,413	,840	-1,195	-2,873	,064
	rasio solvabilitas	,218	,144	,632	1,519	,226

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan uji t sebagai berikut :

1. Nilai t hitung *current ratio* adalah sebesar -2.873 dengan nilai signifikansi sebesar 0,064. Nilai t tabel dengan  $df = 5-2= 3$  dengan  $\alpha =10\%$  maka diperoleh t tabel sebesar 2.353. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung  $> t$  tabel dan signifikansi ( $0,064 < 0,10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan PT. Garuda Indonesia.
2. Nilai t hitung *DER* adalah sebesar 1.519 dengan nilai signifikansi sebesar 0,226. Nilai t tabel dengan  $df = 5-2= 3$  dengan  $\alpha =10\%$  maka diperoleh t tabel sebesar 2.353. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung  $< t$  tabel dan signifikansi ( $0,226 > 0,10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *DER* terhadap profitabilitas perusahaan PT. Garuda Indonesia.

**Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	862,568	2	431,284	4,424	,127 <sup>a</sup>
	Residual	292,444	3	97,481		
	Total	1155,012	5			

a. Predictors: (Constant), rasio solvabilitas , rasio likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

nilai F hitung 4.424 dengan nilai signifikansi sebesar 0,127 ( $p > 0,10$ ). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia.

**Pembahasan**

**Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi CR adalah sebesar -2,413 dan nilai t hitung  $> t$  tabel dengan signifikansi  $0,064 < 0,10$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara CR terhadap profitabilitas perusahaan PT. Garuda Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dani Hermawan (2013), hasil penelitiannya ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noni (2013) ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Kartini Rezki Anwar (2011) ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Salah satu rasio yang memiliki rasio likuiditas adalah current ratio. Current ratio perusahaan PT. Garuda Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dan melebihi standar rasio industri. Tingginya angka *current ratio* menunjukkan semakin baik / buruknya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga berdampak pada profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Penyebab terjadinya pengaruh negatif karena pada nilai likuiditas yang diwakili oleh current ratio mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Sesuai teori yang menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada waktunya. Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar hutang dan ekuitas pada perusahaan tersebut, sedangkan itu rasio rentabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi DER adalah sebesar 0,226 dan nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi  $0,226 < 0,10$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara DER terhadap profitabilitas perusahaan PT. Garuda Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari kunca Widagdo (2013) menemukan bahwa tidak ada pengaruh *DER* terhadap profitabilitas Keuangan Bank Syariah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni (2013) ditemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *DER* terhadap profitabilitas. Penelitian lain lain oleh Kartini Rezki Anwar (2011) juga menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *DER* terhadap profitabilitas.

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai (1) Cara perusahaan membiayai sejumlah aktiva yang dimiliki dan (2) Kemampuan perusahaan didalam membayar beban tetap disebabkan pemakaian sumber pembiayaan yang berasal dari modal pemilik (seperti bunga obligasi pinjaman). *Debt ratio* atau rasio hutang merupakan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan hutang. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan financial leverage yang tinggi makin meningkatkan rentabilitas modal saham dengan cepat. Sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal akan menurun pula. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Secara Bersama-Sama Terhadap Profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia**

Nilai F hitung 4.424 dengan nilai signifikansi sebesar 0,127 ( $p > 0,10$ ). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia.

Nilai koefisien determinasi PT. Garuda Indonesia ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,578, hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh *current ratio* dan DER terhadap ROE perusahaan PT. Garuda Indonesia adalah sebesar 57,8% sedangkan

sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *acid test ratio*, *cash ratio*, *debt ratio* dan *time interest curent ratio*.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari kunca Widagdo (2013) ditemukan tidak ada pengaruh *current ratio* dan DER secara bersama-sama terhadap profitabilitas Keuangan Bank Syariah.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan adalah alat yang sangat bermanfaat dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimas yang akan datang. Berbagai pihak yang berkepentingan terhadap analisis ratio keuangan perusahaan mempunyai tujuan dan harapan yang berbeda, oleh karena itu tidak ada satu analisis ratio saja yang dapat menjawab semua kepentingan yang berbeda tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Garuda Indonesia, karena nilai sig  $0,064 < 0,10$ .
2. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Garuda Indonesia, karena nilai sig  $0,224 > 0,10$ .
3. Secara bersama-sama variabel *current ratio* dan DER tidak berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia nilai sig  $0,127 > 0,10$
4. Kontribusi CR dan DER terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia ditunjukkan oleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,578 atau 57,8%, sedangkan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti dalam penelitian.

### Saran

1. Pada penelitian ini terlihat tidak ada pengaruh antara rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, oleh sebab itu sebaiknya dilihat indikator lain yang lebih memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia.
2. Agar tidak memberikan dampak negatif sebaiknya rasio likuiditas mengalami angka kenaikan yang menunjukkan kurva kenaikan tiap tahunnya dan tidak berfluasi yang terjadi saat ini.
3. Untuk menambah bahan penelitian pada Universitas Ekasakti dan sebagai referensi atau ilmu tambahan bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan penelitian
4. Dianjurkan bagi perusahaan tidak melakukan pinjaman atau tingkat hutang dikurangi, agar tidak mengalami dampak negatif

**DAFTAR PUSTAKA****Buku :**

- Agussalim Manguluang, 2016. *Metodologi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang
- Bambang Wahyudiono., 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses, Perum Bukit Permai. Jakarta
- Darsono, 2011. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta
- Denda Widjaya Lukman. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Perbankan*. BPFE, Yogyakarta. Erlangga, Jakarta
- Dewi Astuti. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap. 2010. *Analisis laporan keuangan*. Nuga Medika. Yogyakarta,
- Helfert, Erich A. 2014. *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta Rajawali pers
- Keown, Martin, Petty, Scott. 2013. *Manajemen Keuangan*. Prinsip-prinsip dan Aplikasinya. Edisi kesembilan, jilid 1, PT INDEKS kelompok GRAMEDIA
- M. Hanafi, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung.
- Martono, Agus Harjito, 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta
- Rina Asmeri. 2013. *Diktat Akuntansi, Pengantar Akuntansi*. Ekasakti Press, Padang
- Riyadi. 2014. *Kinerja Keuangan*, Jakarta.
- Sitepu. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Fokus Media.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian*.
- Sutrisno, 2010. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara, Jakarta
- Sofyan Syafri Harahap, 2013. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta
- Kartini Rezky Anwar, 2011. *Analisis kinerja keuangan pada PT Mega Indah Sari Makasar*. Jurnal. Vol 22 no 13. ISSN 7754.3877
- Prima Budiawan, 2009. *Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari Rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)*. Jurnal. Vol 17 no 2. ISSN 8954.3877